

## ABSTRACT

### PERBANDINGAN HASIL BELAJAR STAD DENGAN *PROBLEM SOLVING* DAN STAD TANPA *PROBLEM SOLVING*

Eka Yulianti<sup>1)</sup> Trisnaningsih<sup>2)</sup> Rahma Kurnia Sri U<sup>3)</sup>

*This study aims to investigate : (1) The difference between learning outcomes of Geography at STAD learning model with problem solving and learning model STAD with no problem solving. (2) The difference between the increase (n with-gain) of Geography learning outcomes using STAD learning model with problem solving and learning model STAD with no problem solving. The research used a quasi-experimental method (Quasi Experimental Design). The population in this research were all students of class X which consists of two classes such as experimental class (X.1) and a control class (X.2). Data analysis used t test. The results are: (1) There are differences in geography learning outcomes using STAD learning model with Problem Solving higher than the learning outcomes of Geography students with learning model STAD without Problem Solving. (2) There are differences in the increase (n-gain) Geography learning outcomes with STAD learning model with problem solving and learning model STAD without Problem Solving.*

**Keywords:** *learning outcomes , problem solving , STAD*

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Perbedaan hasil belajar Geografi pada model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving*. (2) Perbedaan peningkatan (*n-gain*) hasil belajar Geografi menggunakan model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving*. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen (X.1) dan kelas kontrol (X.2). Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada perbedaan hasil belajar Geografi yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* lebih tinggi dari pada hasil belajar Geografi siswa dengan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving*. (2) Ada perbedaan peningkatan (*n-gain*) hasil belajar Geografi dengan model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving*.

**Kata Kunci:** hasil belajar, *problem solving*, STAD

<sup>1</sup> Mahasiswa

<sup>2</sup> Pembimbing 1

<sup>3</sup> Pembimbing 2

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting bagi manusia untuk bisa menjalani kehidupannya. Pembangunan yang pesat, budi pekerti yang luhur, cakap berbicara, terampil, percaya diri dan siap dalam menghadapi masa depan hanya akan tercapai dengan adanya pendidikan yang menunjang hal itu semua.

Hasil belajar erat kaitannya dengan proses pembelajaran, karena perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar biasanya melalui proses yang disebut dengan proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Ditangan gurulah hasil belajar yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan guru mata pelajaran geografi SMA Al-Huda Lampung Selatan, selama ini dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah dan metode diskusi yang digunakan oleh guru menyebabkan siswa pasif dan bosan dalam proses belajar mengajar. Dampak pada siswa yang pasif yaitu menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat pembelajaran siswa menjadi pasif karena pada saat proses pembelajaran berlangsung

siswa hanya diam dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat ditingkatkan. Dalam hal ini peran pendidik yang dimaksud yaitu dengan cara memperjelas tujuan kompetensi yang ingin dicapai, membantu siswa mencari sumber-sumber bahan, dan membangkitkan minat siswa.

Hasil pra penelitian yang dilakukan di SMA Al-Huda Lampung Selatan menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Geografi Kelas X SMA Al-Huda Lampung Selatan Mid Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$\geq 70$	22	40,3
2.	$< 70$	32	59,3
Jumlah		54	100

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Al-Huda Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi tergolong masih rendah yaitu dari 54 siswa hanya 22 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ , sedangkan siswa yang mendapatkan

nilai <70 sebanyak 32 siswa. Artinya secara persentase siswa kelas X di SMA Al-Huda Lampung Selatan lebih banyak yang mendapatkan nilai <70. Dengan keadaan seperti itu maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving* karena model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan pada saat proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut, akan dianalisis perbandingan hasil belajar dari kedua model pembelajaran tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk analisis perbedaan hasil belajar Geografi pada model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving* siswa kelas X di SMA Al-Huda Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015. (2) Untuk analisis perbedaan peningkatan (*n-gain*) hasil belajar Geografi pada model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving* siswa kelas X di SMA Al-Huda Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut

Arikunto (2010: 9), eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *experimental semu (Quasi Experimental Design)*. *Experimental semu* digunakan ketika tidak semua situasi dapat dikendalikan secara penuh. Maka penting untuk mengetahui variabel seperti apa yang tidak sepenuhnya dikendalikan (Furchan, 2007: 68).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Al-Huda Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari dua (2) kelas yaitu sebanyak 54 siswa, dengan perincian kelas X.1 sebanyak 27 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X.2 sebanyak 27 siswa sebagai kelas kontrol.

Menurut Arikunto (2010: 175), penelitian populasi adalah penelitian yang hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Dalam penelitian ini pengambilan sampel tidak diperlukan karena seluruh jumlah populasi akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Soal yang digunakan yaitu 20 soal pilihan ganda, dengan materi pendekatan dan prinsip geografi.

Uji persyaratan instrumen yang digunakan adalah uji validitas,

reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.

Uji persyaratan analisis data untuk mengetahui normalitas dan homogenitas menggunakan Program SPSS 20.0 *For Windows*. Setelah memenuhi persyaratan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T Test* atau uji sampel bebas dalam seri Program Statistik (SPSS 20.0).

Adapun kriteria dalam Pengambilan keputusan yaitu:

Jika  $t$  hitung lebih kecil sama dengan  $t$  tabel atau  $t$  hitung lebih besar sama dengan  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima, jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak (Priyatno, 2010: 101).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini proses kegiatan belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran dilakukan dimana, setiap kelas diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum menggunakan model pembelajaran yang sudah ditentukan pada masing-masing kelas eksperimen (X.1) dan kelas kontrol (X.2), setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas dengan menggunakan model pembelajaran maka siswa akan diberikan *post-test*.

Tabel 2: Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Eksperimen (X.1) dan Kelas Kontrol (X.2)

Nilai	Kelas				Total	
	Eksperimen		Kontrol			
	F	%	F	%	F	%
$\geq$ Tuntas 70	6	22,2	4	14,9	10	37,0
$<$ Tidak tuntas 70	21	77,8	23	85,1	44	63,0
Jumlah	27	100	27	100	54	100
Rata-rata	85,41		56,48			

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* siswa pada kelas eksperimen (X.1) dan kelas kontrol masih banyak yang belum tuntas dibandingkan yang tuntas.

Tabel 3: Nilai *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen (X.1) dan Kelas Kontrol (X.2)

Nilai	Kelas				Total	
	Eksperimen		Kontrol			
	F	%	F	%	F	%
$\geq$ Tuntas 70	21	77,8	9	33,3	30	11,1
$<$ Tidak tuntas 70	6	22,2	18	66,7	24	88,9
Jumlah	27	100	27	100	54	100
Rata-rata	71,48		63,14			

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen (X.1) lebih banyak yang tuntas dibandingkan dengan kelas kontrol (X.2).

Sebelum dilakukan perhitungan dengan uji  $t$ , dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Al-Huda

Model Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
STAD dengan PBS	.202	27	.063
STAD tanpa PBS	.163	27	.006

a. Lilliefors Significance Correction  
\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas di atas dapat dilihat dari nilai signifikan atau nilai probabilitas dalam tabel *Test of Normality* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,63, yaitu nilai signifikan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran pembelajaran STAD dengan *Problem Solving*, sedangkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving* nilai signifikannya adalah Sig 0,06. Maka data dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Geografi Siswa kelas X SMA Al-Huda

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.277	1	52	.015

Berdasarkan Tabel 5, Berdasarkan Uji *Levene Test*, dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas memiliki data yang homogen karena nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu nilai signifikan sebesar 0,15. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima

karena data mempunyai yang varians sama.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan menggunakan program SPSS 20.0.

Hipotesis (1), ada perbedaan hasil belajar Geografi siswa pada model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving*.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil perhitungan Uji-t siswa pada siswa kelas X di SMA Al-Huda

	<i>t-test for Equality of Means</i>		
	t	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
<i>Equal variances assumed</i>	3.181	3.51411	11.30070

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh  $t_{hitung}$  3,182 dan  $t_{tabel}$  2,008 artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar geografi geografi kelas kelas eksperimen pada model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* berbeda dengan hasil belajar Geografi siswa kelas kontrol pada model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving*.

Hal ini karena pada model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* membantu siswa dalam memecahan masalah yang mereka sendiri tidak bisa menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan,

sehingga siswa mengalami kemudahan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh atau bosan pada saat pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Zain dan Djamarah (2010: 91), *Problem Solving* adalah bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Sedangkan menurut Nasution (2008: 170), memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses dimana pelajar menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajarinya lebih dahulu yang digunakan untuk memecahkan masalah yang baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Problem Solving* merupakan metode yang mengajak siswa untuk berfikir, bukan hanya sekedar mendengarkan, tetapi mencari solusi untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Perbedaan hasil belajar tersebut didapat dari berubahnya aktivitas belajar siswa dikelas, dimana pada saat proses pembelajaran siswa lebih aktif bertanya dan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan, karena berubahnya aktivitas belajar siswa mengakibatkan berubahnya keaktifan belajar siswa yang lebih tinggi dan berdampak langsung pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hipotesis (2), Ada perbedaan peningkatan (*n-gain*) hasil belajar Geografi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan

menggunakan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving*.

Tabel 7. Hasil perhitungan uji t untuk *n-Gain* siswa Siswa kelas X SMA Al-Huda

	<i>t-test for Equality of Means</i>		
	<b>t</b>	<b>95% Confidence Interval of the Difference</b>	
		<b>Lower</b>	<b>Upper</b>
<i>Equal variances assumed</i>	3.175	0.5256	2.4745

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh  $t_{hitung}$  3,175 dan  $t_{tabel}$  2,008 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan (*n-gain*) hasil belajar Geografi antara pemberian perlakuan pada model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving*.

Hal ini berarti hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* dan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving* benar memiliki perbedaan.

Peningkatan (*n-gain*) hasil belajar Geografi dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* di dapat dari usaha siswa dimana pada model pembelajaran ini siswa bukan hanya sekedar mendengarkan, tetapi mencari solusi untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, pemecahan masalah yang diberikan oleh guru dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dianggap sulit oleh siswa. Sedangkan pada model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving* guru hanya

menyajikan pelajaran dan siswa bekerja dalam kelompok sehingga dapat dipantau apakah semua anggota telah menguasai materi. Meskipun dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar namun dalam pembelajaran guru dan siswa tidak bersama-sama memecahkan permasalahan. Siswa harus dapat memecahkan permasalahan bersama dengan kelompok mereka.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Ada perbedaan hasil belajar Geografi siswa, dimana siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving*, (2) Ada perbedaan peningkatan (*n-gain*) hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD tanpa *Problem Solving*

Saran yang dapat dikemukakan, antara lain: (1) Bagi siswa, dalam

proses pembelajaran disarankan kepada siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Bagi guru, dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran STAD dengan *Problem Solving* untuk dapat meningkatkan hasil belajar Geografi siswa lebih tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Aswan Zain, Syaiful Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Edisi*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Furchan. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya
- Nasution. 2008. *Metode Research*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Gava Media: Yogyakarta.